



IBEC FEB UI

RANGKUMAN MANAJEMEN KEUANGAN ISLAM



I-LIB

PSDM IBEC FEB UI

2019

Pertemuan I

1. Why Study Money, Banking, and Financial Markets?

- Pasar keuangan menyalurkan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana dengan mempromosikan efisiensi ekonomi
- Pasar keuangan adalah factor utama dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi
- Pasar keuangan mempengaruhi kekayaan seseorang dan perilaku bisnis perusahaan

Pasar Obligasi dan Suku Bunga

- Suatu Sekuritas (disebut juga sebagai instrument keuangan) adalah hak (klaim) atas laba masa depan
- Aset merupakan sesuatu yang dikatakan sebagai hak keuangan atau sepotong kepemilikan yang tergantung pada kepemilikan
- Obligasi adalah sekuritas utang yang menjanjikan pembayaran secara periodic untuk suatu periode tertentu
- Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut

Pasar Modal

- Saham menunjukkan bagian kepemilikan di dalam suatu perusahaan
- Saham adalah sekuritas yang merupakan sebuah klaim atas laba dan asset perusahaan.

Perbankan dan Lembaga Keuangan

- Perantara Keuangan adalah Lembaga yang meminjamkan dana dari masyarakat penabung dan meminjamkannya ke pihak lain
- Bank adalah Lembaga keuangan yang menerima simpanan dan membuat pinjaman

2. Why Study Money and Monetary Policy

a. Uang dan Siklus Usaha

- Bukti menunjukkan bahwa uang memainkan peranan penting dalam menghasilkan siklus bisnis
- Bukti juga menunjukkan bahwa kebijakan moneter seringkali merupakan respons terhadap siklus bisnis
- Resesi (pengangguran) dan ledakan (inflasi) berdampak pada kita semua.

b. Uang dan Inflasi

- Tingkat harga agregat adalah rata-rata harga barang dan jasa dalam perekonomian
- Kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus (inflasi) akan memengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah.

c. Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter

- Kebijakan moneter adalah sebuah manajemen dari jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga.
- Kebijakan Fiskal melibatkan keputusan tentang pengeluaran pemerintah dan penerima pajak.

Pemerintah membiayai deficit anggaran dengan meminjam, sedangkan ketika terjadi surplus anggaran, beban utang pemerintah menjadi lebih ringan

d. Krisis Keuangan

- Gangguan besar di pasar keuangan yang ditandai dengan penurunan tajam dalam harga aset dan kegagalan banyak perusahaan keuangan dan nonkeuangan.
- Krisis keuangan telah menjadi ciri ekonomi kapitalis selama ratusan tahun dan biasanya diikuti oleh penurunan siklus bisnis terburuk.

3. Why Study International Finance

a. Pasar Valuta Asing

- Pasar Valuta Asing adalah tempat dimana konversi tersebut dilaksanakan sehingga menjadi alat dalam pergerakan dana antarnegara
- Kurs adalah harga dari mata uang satu negara dalam mata uang negara lainnya

b. Sistem Keuangan Internasional

- Peningkatan luar biasa dalam aliran modal di antara negara-negara mempertinggi dampak sistem keuangan internasional terhadap ekonomi domestic

Minggu II

1. What is money?

a. Pengertian uang

- Uang atau (disebut juga uang beredar) sebagai sesuatu yang secara umum diterima dalam pembayaran barang dan jasa atau pembayaran utang.
- Uang (a stock concept) terdiri dari:
 - - Kekayaan : sekumpulan dari bentuk-bentuk property yang dapat digunakan untuk menyimpan nilai.
 - - Pendapatan: arus penerimaan pada waktu tertentu (flow concept)

b. Fungsi Uang

- Alat tukar
Menghilangkan kesalahan dalam menemukan dua kebutuhan yang saling membutuhkan secara tidak sengaja
- Mempromosikan spesialisasi
- Kriteria alat tukar:
 1. Harus mudah distandarkan agar dapat dipastikan nilainya
 2. Harus dapat diterima secara luas
 3. Harus mudah dibawa sehingga mudah untuk “dikembalikan”
 4. Harus tidak cepat rusak
- Unit of Account:
Digunakan untuk mengukur nilai dalam perekonomian
Mengurangi biaya transaksi
- Store of Value:
Digunakan untuk menghemat daya beli seiring waktu
Aset lain juga melayani fungsi ini.
Uang adalah yang paling likuid dari semua aset tetapi kehilangan nilai selama inflasi.

c. Evolusi Sistem Pembayaran

- Uang Komoditas: komoditas berharga, mudah distandarisasi, dan dapat dibagi (mis. Logam mulia, rokok)
- Uang Fiat: uang kertas yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai alat pembayaran yang sah
- Cek: instruksi ke bank Anda untuk mentransfer uang dari akun Anda
- Pembayaran Elektronik (mis. Pembayaran tagihan online).
- E-Money (uang elektronik):

Kartu debit

Smart Card

E-cash

d. Mengukur Uang

- Membangun agregat moneter menggunakan konsep likuiditas:
 1. M1 (sebagian besar aset likuid) = mata uang + cek perjalanan + setoran permintaan + setoran cek lainnya
 2. M2 (menambah M1 aset lain yang tidak terlalu likuid) = M1 + deposito berjangka kecil denominasi + tabungan dan rekening deposito pasar uang + saham reksa dana pasar uang.

2) Shari'ah Resolution on Paper Currency

Para ahli dari mata uang kertas masa lalu dianggap mewakili emas dan perak; karenanya mereka tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Uang kertas hanya dianggap sebagai sertifikat yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki emas dan perak sesuai dengan nilai wesel.

Ketika seseorang memberikan catatan kertas lain, dia tidak memberikan uang yang memiliki nilai tersendiri, melainkan hanya memberikan sertifikat yang memungkinkan penerima untuk mendapatkan kembali uang itu dalam bentuk emas atau perak. Namun, sebagian besar sarjana kontemporer seperti Mufti Taqi Usmani (DB) dan lainnya

menyatakan bahwa mata uang kertas kini telah menjadi media transaksi itu sendiri; karenanya dianggap sebagai pengganti emas dan perak.

3) Islamic Perspective on Time Value of Money

- Dalam perspektif Islam, Mohsin (2009) dan Meera (2002) menemukan bahwa:

1. Uang tidak memiliki nilai intrinsik, artinya mengatakan bahwa uang itu tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung. Uang untuk Islam hanya dapat digunakan untuk memperoleh barang atau jasa. Ini bukan komoditas yang dapat digunakan secara langsung tanpa menukarnya dengan beberapa hal lain.

2. Semua unit uang dari denominasi yang sama 100 persen sama satu sama lain.

3. Dalam komoditas, transaksi jual beli dipengaruhi oleh komoditas yang diidentifikasi dan spesifik.

4. Uang adalah alat tukar. Ini adalah cara untuk mendefinisikan nilai suatu hal, tetapi tidak untuk dirinya sendiri.

5. Uang memiliki standar nilai yang mengukur barang dan jasa yang relative berbeda

- Nilai waktu uang dalam perspektif Islam sama sekali berbeda dari yang konvensional. Pengembalian yang tersedia untuk penghemat individual tidak selalu harus terkait dengan transaksi berbasis riba. Konsep nilai waktu uang dalam konteks syari'at dibangun dari fakta bahwa syari'ah melarang pertukaran timbal balik antara emas, perak atau nilai moneter kecuali jika dilakukan secara bersamaan.
- Fakta bahwa Islam melarang riba tidak berarti bahwa itu bertentangan dengan konsep preferensi waktu positif (PTP). Selain itu, penilaian waktu hanya mungkin terjadi ketika barang diperdagangkan, bukan ketika bertukar nilai moneter dan pinjaman atau hutang (Hassan, 2004). Sebagai konsep penilaian

waktu hanya mungkin dalam bisnis dan perdagangan barang tidak dalam pertukaran nilai moneter dan pinjaman atau hutang. Oleh karena itu, tidak ada nilai waktu yang dapat ditambahkan pada pokok pinjaman, atau hutang setelah itu dibuat atau kewajiban pembeli ditetapkan.

- Kesimpulan kesimpulan penting dalam Islam adalah nilai waktu dari uang dapat diterima sehubungan dengan penetapan harga aset dan penggunaannya, itu tidak dapat diterima sehubungan dengan penambahan pada pokok pinjaman atau hutang.

Minggu III:

1. Determinants of Asset Demand

- Kekayaan: total sumber daya yang dimiliki oleh individu, termasuk semua aset
- Perkiraan Imbal Hasil: pengembalian yang diharapkan untuk periode berikutnya pada satu aset relatif terhadap aset yang lain
- Risiko: tingkat ketidakpastian terkait dengan pengembalian satu aset relatif terhadap aset alternatif
- Likuiditas: kemudahan dan kecepatan di mana suatu aset dapat diubah menjadi uang tunai relatif terhadap aset alternative
- Teory of Portfolio Choice

Memegang semua faktor lain secara konstan:

1. Kuantitas yang diminta dari suatu aset berhubungan positif dengan kekayaan
2. Kuantitas yang diminta dari suatu aset secara positif terkait dengan pengembalian yang diharapkan relatif terhadap aset alternatif
3. Kuantitas yang diminta dari suatu aset berhubungan negatif dengan risiko pengembaliannya relatif terhadap aset alternatif
4. Kuantitas yang diminta dari suatu aset berhubungan positif dengan likuiditasnya relatif terhadap aset alternative

2. Supply and Demand in the Bond Market

- Pada harga yang lebih rendah (suku bunga yang lebih tinggi), ceteris paribus, jumlah yang diminta obligasi lebih tinggi: hubungan terbalik
- Pada harga yang lebih rendah (suku bunga yang lebih tinggi), ceteris paribus, jumlah yang dipasok dari obligasi lebih rendah: hubungan positif
- Keseimbangan Pasar
 - Terjadi ketika jumlah yang orang mau beli (permintaan) sama dengan jumlah yang orang mau jual (supply) dengan harga tertentu
 - $B_d = B_s$ menentukan harga keseimbangan dan suku bunga.
 - Ketika $B_d > B_s$, ada kelebihan permintaan, harga akan naik dan suku bunga akan turun
 - Ketika $B_d < B_s$, ada kelebihan pasokan, harga akan turun dan suku bunga akan naik
- Perubahan Tingkat Bunga Ekuilibrium
Pergeseran dalam permintaan obligasi:
 - Kekayaan: dalam ekspansi dengan kekayaan yang meningkat, kurva permintaan untuk obligasi bergeser ke kanan
 - Suku bunga yang diharapkan: suku bunga yang lebih tinggi di masa depan menurunkan tingkat pengembalian yang diharapkan untuk obligasi jangka panjang, menggeser kurva permintaan ke kiri
 - Inflasi yang Diharapkan: peningkatan tingkat inflasi yang diharapkan menurunkan pengembalian yang diharapkan untuk obligasi, menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kiri
 - Risiko: peningkatan keberisikoan obligasi menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kiri
 - Likuiditas: peningkatan likuiditas obligasi menyebabkan kurva permintaan bergeser ke kanan

Pergeseran penawaran untuk obligasi:

- Profitabilitas peluang investasi yang diharapkan: dalam ekspansi, kurva penawaran bergeser ke kanan
- Inflasi yang diharapkan: peningkatan inflasi yang diharapkan menggeser kurva penawaran untuk obligasi ke kanan
- Anggaran pemerintah: peningkatan defisit anggaran menggeser kurva penawaran ke kanan

3. Supply and Demand in the Market for Money

a. Kerangka Kerja Preferensi Likuiditas

- Model Keynesian yang menentukan tingkat bunga ekuilibrium dalam hal penawaran dan permintaan uang
 - Ada 2 kategori dari asset yang biasa orang gunakan untuk menyimpan kekayaan mereka: uang dan obligasi
 - Total kekayaan dalam perekonomian tetap: $B_s + M_s = B_d + M_d$
 - Menata ulang hasil persamaan di atas: $B_s - B_d + M_d - M_s$
 - Dapat diartikan bahwa jika ada kelebihan penawaran di pasar obligasi ($B_s > B_d$) maka ada kelebihan penawaran di pasar uang ($M_d > M_s$)
- Permintaan uang di kerangka kerja preferensi likuiditas
 - Ketika tingkat bunga meningkat:
Biaya peluang memegang uang meningkat
Pengembalian uang yang diharapkan relatif berkurang ... dan karena itu jumlah uang yang diminta berkurang.

- Perubahan Tingkat Bunga Ekuilibrium dalam Kerangka Kerja Preferensi Likuiditas

Pergeseran dalam permintaan uang:

- Efek Pendapatan: tingkat pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan permintaan uang pada setiap tingkat bunga meningkat dan kurva permintaan bergeser ke kanan
- Efek Tingkat-Harga: kenaikan tingkat harga menyebabkan permintaan uang di setiap suku bunga meningkat dan kurva permintaan bergeser ke kanan

Pergeseran dalam pasokan uang:

- Asumsikan bahwa pasokan uang dikendalikan oleh bank sentral.
- Peningkatan jumlah uang beredar yang direkayasa oleh Federal Reserve akan menggeser kurva penawaran uang ke kanan.

Minggu IV

An Economic analysis of Financial Structure

a. Fakta Dasar tentang Struktur Keuangan Di Seluruh Dunia

1. Saham bukan sumber paling penting dari pembiayaan eksternal untuk bisnis.
2. Menerbitkan surat berharga dan surat berharga bukan cara utama di mana bisnis membiayai operasi mereka.
3. Keuangan tidak langsung jauh lebih penting daripada keuangan langsung
4. Perantara keuangan, khususnya bank, adalah sumber dana eksternal paling penting yang digunakan untuk membiayai bisnis.
5. Sistem keuangan adalah salah satu sektor ekonomi yang paling banyak diatur.
6. Hanya perusahaan besar dan mapan yang memiliki akses mudah ke pasar sekuritas untuk membiayai kegiatan mereka.
7. Jaminan adalah fitur lazim dari kontrak utang untuk rumah tangga dan bisnis.
8. Kontrak hutang adalah dokumen hukum yang sangat rumit yang menempatkan pembatasan perjanjian yang substansial pada peminjam.

b. Asymmetric Information as a Rationale for Financial Regulation

- Kepanikan bank dan perlunya asuransi simpanan:
 - FDIC: kegagalan bank hubung singkat dan efek penularan
 - Metode pembayaran urch
 - Metode pembelian dan asumsi (biasanya lebih mahal untuk FDIC)
- Bentuk lain jaring pengaman pemerintah: from
 - Pinjaman dari bank sentral untuk institusi bermasalah (pemberi pinjaman pilihan terakhir)

c. Informasi Asimetris: Seleksi Merugikan dan Bahaya Moral

- Seleksi buruk terjadi sebelum transaksi terjadi.
- Bahaya moral muncul setelah transaksi berkembang.
- Teori agensi menganalisis bagaimana masalah informasi asimetris mempengaruhi perilaku ekonomi

d. Pengembangan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi

Represi keuangan yang diciptakan oleh lingkungan kelembagaan ditandai oleh:

- Sistem hak properti yang buruk (tidak dapat menggunakan jaminan secara efisien)
- Sistem hukum yang buruk (sulit bagi pemberi pinjaman untuk menegakkan perjanjian yang membatasi)
- Standar akuntansi yang lemah (kurang akses ke informasi yang baik)
- Intervensi pemerintah melalui program kredit yang diarahkan dan bank-bank milik negara (kurang insentif untuk menyalurkan dana yang tepat untuk penggunaannya yang paling produktif)

Sistem keuangan di negara berkembang dan transisi menghadapi beberapa kesulitan yang membuat mereka tidak beroperasi secara efisien.

Di banyak negara berkembang, sistem hak kepemilikan (supremasi hukum, kendala dalam pengambilalihan pemerintah, tidak adanya korupsi) berfungsi buruk, sehingga sulit untuk menggunakan kedua alat ini secara efektif

Minggu V

Regulation, Supervision, and Governance of the Islamic Financial System

A. Regulation in Islamic Finance

Lembaga keuangan yang ingin menawarkan produk yang sesuai syariah biasanya memiliki dewan pengawas syariah (atau setidaknya, seorang penasihat syariah). Dewan syariah adalah untuk meninjau dan menyetujui praktik keuangan dan kegiatan untuk kepatuhan dengan prinsip-prinsip Islam. Keahlian seperti itu meningkatkan daya tarik perantara keuangan syariah yang patuh kepada investor yang mempertimbangkan perbankan Islam. Lembaga internasional telah didirikan untuk mempromosikan konsistensi internasional dalam keuangan Islam.

Standarisasi peraturan keuangan syariah telah meningkatkan minat dalam industri ini. Syariah terbuka untuk interpretasi dan cendekiawan Islam tidak sepakat sepenuhnya tentang apa yang dimaksud dengan SCF. Hukum keuangan Islam dan praktik peraturan berbeda-beda di setiap negara. Kurangnya sudut pandang yang bersamaan membuat sulit untuk menstandarisasi pembiayaan Islam. Standarisasi juga mungkin menantang karena kematangan pasar keuangan Islam bervariasi dari satu negara ke negara, dengan beberapa pasar mapan dan yang lain lebih baru lahir. Tanpa standarisasi, beberapa pejabat industri menyatakan keprihatinan bahwa risiko kepatuhan syariah dapat tumbuh

B. Supervision of Islamic Banking

Seperti halnya di perbankan konvensional, pengawasan yang hati-hati dalam kerangka kerja IB adalah kunci untuk memastikan keselamatan dan kesehatan masing-masing IB dan membantu mengurangi risiko terhadap stabilitas sistem keuangan. Pelaksanaan pengawasan perbankan perlu dilakukan dengan cara yang membahas karakteristik khusus bank syariah. Dengan demikian, pengawas perlu memahami tantangan yang melekat dalam IB dan implikasi potensial dari interaksi antara IB dan LS, termasuk potensi arbitrase pengaturan.

C. Syariah Governance

Mengacu pada seperangkat pengaturan kelembagaan dan organisasi di mana IIFS memastikan bahwa ada pengawasan independen yang efektif terhadap kepatuhan Syariah terhadap masing-masing struktur dan proses berikut:

- (a) Penerbitan pengumuman / resolusi Syariah yang relevan
- (b) Penyebaran informasi tentang pernyataan / resolusi Syariah seperti itu kepada personel operasi IIFS yang memantau kepatuhan sehari-hari dengan pengumuman / resolusi Syariah berhadapan dengan setiap tingkat operasi dan setiap transaksi
- (c) Tinjauan / audit kepatuhan Syariah internal untuk memverifikasi bahwa kepatuhan Syariah telah dipenuhi, di mana setiap insiden ketidakpatuhan akan dicatat dan dilaporkan, dan sejauh mungkin, ditangani dan diperbaiki
- (d) Tinjauan / audit kepatuhan Syariah tahunan untuk memverifikasi bahwa tinjauan / audit kepatuhan Syariah internal telah dilakukan dengan tepat dan temuan-temuannya telah dicatat dengan baik oleh dewan Syariah

Minggu VI

Corporate and Shari'ah Governance in Islamic Financial Institutions

A. Corporate governance system around the world

1. Anglo-Saxon corporate governance system

Sistem Anglo-Saxon mengambil sumber utama keuangan perusahaan. Oleh karena itu, konsentrasi utama tata kelola perusahaan Anglo-Saxon adalah kepentingan pemegang saham di mana prinsip tersebut diterapkan dengan memberikan hak kepada masing-masing pemegang saham untuk memilih sesuai dengan hukum yang ditemukan melindungi pemegang saham terhadap manajemen di mana pemegang saham dapat ditemukan menyalahgunakan uang perusahaan yang dapat memengaruhi kekayaan pemegang saham.

2. Germanic corporate governance system

Sistem tata kelola perusahaan Jerman berurusan dengan perusahaan sebagai entitas ekonomi otonom yang dapat menguntungkan pemegang saham dan

pemangku kepentingan di perusahaan. Sistem tata kelola perusahaan Jerman menganggap bank sebagai sumber utama keuangan.

3. Latin corporate governance system

Sistem tata kelola perusahaan Latin dianggap lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Dalam konteks dewan direksi, perusahaan-perusahaan Latin memiliki opsi untuk memilih salah satu dewan sebagai sistem Anglo-Saxon atau dua dewan seperti dalam sistem Jerman, pemegang saham memiliki lebih banyak pengaruh dalam sistem Latin, yaitu dalam undang-undang Prancis, pemegang saham dapat menghapus seorang direktur, yang mengesampingkan sistem pembagian satu suara.

4. Japanese corporate governance system

Dewan direksi dalam sistem Jepang terdiri dari dewan direksi, kantor perwakilan direksi dan kantor auditor. Presiden jarang menjadi ketua dewan. Bank memiliki pengaruh besar pada pengambilan keputusan manajemen dalam sistem Jepang

B. Shariah Governance in Islamic Finance

Lembaga keuangan syariah memiliki tugas untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua aspek produk, instrumen, operasi, praktik dan manajemen mereka yang akan dicapai dengan pembentukan kerangka kerja tata kelola syariah yang tepat.

shari'a Governance Model from Regulatory Perspective

1. Reactive Approach

Model ini lebih lazim di negara-negara dengan lingkungan hukum non-Islam seperti Inggris dan Turki. Meskipun beberapa lisensi perbankan syariah telah dikeluarkan untuk IFI, otoritas regulasi tidak menyetujui kerangka kerja tata kelola syariah. Seperti bank konvensional lainnya, IFI diharuskan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada.

2. Passive Approach

Model ini eksklusif untuk model tata kelola syariah di Arab Saudi. Badan Moneter Otoritas Saudi (SAMA) memperlakukan IFI sama dengan rekan-rekan konvensional mereka.

SAMA belum mengeluarkan undang-undang yang berkaitan dengan keuangan Islam dan pedoman tentang sistem pemerintahan syariah. Tidak ada dewan penasehat syariah nasional atau lembaga apa pun untuk menjadi satu-satunya badan otoritatif dalam keuangan Islam.

3. Minimalist Approach

Berbeda dengan pendekatan reaktif, model minimalis memungkinkan sedikit intervensi dari pihak otoritas regulator. Otoritas regulator berharap IFI memiliki sistem tata kelola syariah yang tepat tanpa merinci persyaratan secara terperinci. Tidak ada batasan pada beberapa penunjukan dewan syariah untuk duduk di berbagai institusi pada satu waktu tertentu.

4. Pro-Active Approach

Model ini disukai oleh otoritas regulasi Malaysia. Pendukung model ini memiliki keyakinan yang kuat dalam pendekatan berbasis peraturan dalam memperkuat kerangka kerja tata kelola syariah. Dengan motivasi ini, regulator Malaysia memulai kerangka kerja tata kelola syariah yang komprehensif dari aspek regulasi dan non-regulasi.

5. Interventionist Approach.

Sementara pendekatan pasif adalah eksklusif untuk Arab Saudi, model intervensionis adalah unik untuk model pemerintahan syariah di Pakistan. Model intervensionis memungkinkan lembaga pihak ketiga untuk membuat keputusan tentang hal-hal syariah yang berkaitan dengan keuangan Islam.

Minggu VII

Dynamics of Financial Crises in Emerging Market Economies

- Tahap satu: Tahap Awal
 - Jalur A: Credit Boom and Bust
 - "Budaya kredit" yang lemah
 - Penyaringan dan pemantauan peminjam yang tidak efektif
 - Lemahnya pengawasan pemerintah terhadap bank
 - Liberalisasi keuangan memungkinkan bank domestik untuk meminjam di luar negeri.
 - Lonjakan pinjaman berakhir dengan pemutusan kredit, melemahkan neraca bank jika lembaga keuangan lemah.
 - Bank memainkan peran yang lebih penting dalam ekonomi pasar berkembang, karena pasar sekuritas belum berkembang dengan baik.
 - Jalur B: Ketidakseimbangan Fiskal yang Parah
 - Pemerintah yang membutuhkan dana terkadang memaksa bank untuk membeli utang pemerintah.
 - Ketika utang pemerintah kehilangan nilainya, bank kehilangan dan kekayaan bersihnya berkurang.
 - Penurunan modal bank dapat memicu kepanikan bank.
 - Faktor tambahan:
 - Peningkatan suku bunga (dari luar negeri) dapat meningkatkan masalah seleksi yang merugikan.
 - Penurunan harga aset menyebabkan lebih sedikit jaminan bagi pemberi pinjaman untuk disita, membuat masalah moral hazard semakin buruk.
 - Ketidakpastian terkait dengan sistem politik yang tidak stabil

- Tahap dua: Krisis Mata Uang
 - Memburuknya neraca bank memicu krisis mata uang:
 - Pemerintah tidak dapat menaikkan suku bunga (hal itu memaksa bank menjadi bangkrut) ...
 - ... dan spekulasi mengharapkan devaluasi.
 - Spekulasi akan melakukan penjualan mata uang secara besar-besaran.
 - Bank sentral dapat menjual cadangannya atau membiarkan devaluasi.
 - Ketidakseimbangan fiskal yang parah memicu krisis mata uang:
 - Investor asing dan domestik menjual mata uang domestik.

- Tahap tiga: Krisis Keuangan Penuh
 - Beban utang dalam hal mata uang domestik meningkat (kekayaan bersih perusahaan menurun).
 - Peningkatan dramatis dalam ekspektasi dan inflasi aktual menyebabkan tingkat bunga domestik meningkat, sehingga mengurangi arus kas perusahaan.
 - Pengurangan investasi dan kegiatan ekonomi.
 - Bank lebih cenderung gagal:
 - Individu kurang mampu melunasi utangnya (nilai aset jatuh).
 - Hutang dalam mata uang asing meningkat (nilai kewajiban meningkat).

a. Preventing Emerging Market Financial Crises

- Menambah regulasi dan pengawasan bank secara hati-hati
- Mendorong pengungkapan dan disiplin berbasis pasar
- Batasi ketidakcocokan mata uang
- Urutan liberalisasi keuangan